

PENGUATAN ORGANISASI RESIMEN MAHASISWA (MENWA) UNTUK MEMBANGUN KESADARAN BELA NEGARA MAHASISWA

Emil El Faisal, Sulkipani

Dosen Program Studi Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya

e-mail: emil_faisal@ymail.com

***Abstract:** This study is a literature critical of the analysis (librarianship) concerning State Defense consciousness of citizens. That awareness of all countries in fighting the citizen becomes the determining the strength of a country's national resilience. This awareness becomes the primary motivation that drives citizens to take part an important role in realizing the country's resilience. It lies numerous attempts should continue to be done in order to build awareness of bela State citizens. One form of such efforts is developing the Organization's Student Regiment (Menwa) as a student organization in college. A series of activities which are both physical endurance workout as well as development of awareness and State of Indonesia as a nation do to shape the students become citizens who are resilient and have high awareness as part of important organs responsible for realizing the national resilience. Strengthening the Organization of this very important menwa, so members have the readiness to do the defense of the country both physically to help strengthen the **INDONESIAN ARMED FORCES** in the fields of defence and security, as well as in nonphysical in relation to their role in society.*

***Keywords:** State Defense, The National Strength*

Abstrak: Penelitian ini merupakan analisis kritis terhadap literatur (kepuustakaan) mengenai kesadaran bela negara warga negara. Bahwa kesadaran bela negara dari segenap warga negara menjadi penentu kuatnya ketahanan nasional suatu negara. Kesadaran ini menjadi motivasi utama yang menggerakkan warga negara untuk mengambil bagian peranan penting dalam mewujudkan ketahanan negara. Berbagai upaya strategis harus terus dilakukan guna membangun kesadaran bela negara warga negara. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dikembangkannya Organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa) sebagai organisasi mahasiswa di perguruan tinggi. Serangkaian kegiatan baik yang bersifat latihan ketahanan fisik maupun pembangunan kesadaran sebagai bangsa dan Negara Indonesia dilakukan guna membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang tangguh dan memiliki kesadaran tinggi sebagai bagian dari organ penting yang bertanggung jawab dalam mewujudkan ketahanan nasional. Penguatan organisasi menwa ini sangat penting, sehingga para anggota memiliki kesiapan untuk melakukan pembelaan terhadap negara baik secara fisik untuk membantu memperkuat TNI dalam bidang pertahanan dan keamanan, maupun secara nonfisik dalam kaitannya dengan peran mereka di masyarakat.

Kata Kunci: Bela Negara, Ketahanan Nasional

PENDAHULUAN

Ketahanan nasional suatu negara merupakan kondisi ideal yang dicita-cita dari seluruh Negara di dunia secara total dan semesta. Kondisi tersebut tentunya tidak tercipta dengan sendirinya, kedaulatan sebagai ketahanan nasional mutlak diperlukan agar suatu Negara mampu menjalankan kehidupan

kenegaraan dalam setiap aspek serta mampu untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, gangguan, dan hambatan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Berbagai upaya strategis dalam bentuk pertahanan nasional dilakukan untuk mewujudkan kondisi tersebut. Seperti halnya

upaya pertahanan yang dilakukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pertahanan nasional yang dilakukan Indonesia merupakan usaha nyata untuk mempertahankan kemerdekaan setelah berabad-abad berada dibawah kolonial. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia mencatat bahwa penjajahan telah mencipta penderitaan tersendiri bagi seluruh bangsa Indonesia. Berbagai perlawanan dilakukan untuk mewujudkan kemerdekaan sebagai Negara yang berdaulat penuh. Kegigihan dan motivasi spiritual yang kuat akhirnya mengantarkan Indonesia pada proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang menjadi bukti bahwa Indonesia mampu mewujudkan harapan besar sebagai bangsa yang punya hak untuk merdeka dan berdaulat.

Kedaulatan sebagai bangsa yang merdeka mutlak harus dipertahankan untuk mewujudkan ketahanan nasional disegala bidang. Sinergisitas antarpemerintah dan masyarakat menjadi faktor penentu utama untuk mewujudkan ketahanan nasional. Baik pemerintah maupun masyarakat sipil mempunyai tanggung jawab besar untuk mewujudkan kehidupan yang aman dan kondusif disemua lini kehidupan melalui upaya pembelaan terhadap negara. Pemerintah sebagai mesin pembuat kebijakan resmi dapat melahirkan berbagai regulasi sebagai instrumen untuk mewujudkan ketahanan nasional yang memiliki kekuatan hukum. Pada sisi lain, dukungan masyarakat akan sangat menentukan bagi keberhasilan pelaksanaan peraturan yang ditetapkan pemerintah tersebut. Dengan kata lain, semua elemen masyarakat mempunyai peranan penting untuk mewujudkan ketahanan nasional yang diaktualisasikan dalam berbagai tindakan, yaitu tindakan yang mencerminkan kesiapan melakukan pembelaan terhadap bangsa dan Negara dalam kondisi apapun.

Pembelaan terhadap Negara atau yang dikenal dengan istilah bela Negara. Menurut Winarno (2009:182) "Bela negara adalah

upaya setiap warga negara Republik Indonesia terhadap ancaman, baik dari luar maupun dari dalam negeri". Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa upaya bela negara merupakan kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia, bahkan juga sebagai hak yang harus ditunaikan warga terhadap negara. Hak dan kewajiban tersebut merupakan wujud kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia (nasionalisme) yang harus selalu ditumbuhkembangkan.

Hak dan kewajiban bela negara seperti halnya yang disebutkan dalam definisi bela negara tersebut dengan tegas dimuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Mahkamah Konstitusi RI, 2005:79) pada Pasal 27 ayat (3) perubahan kedua, yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Ketentuan mengenai upaya bela negara tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Pada Pasal 9 UU No. 3 Tahun 2002 ditegaskan bahwa:

Ayat (1) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Ayat (2) Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui: (a) pendidikan kewarganegaraan, (b) pelatihan dasar kemiliteran wajib, (c) pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan (d) pengabdian sesuai profesi.

Berdasarkan ketentuan dalam pasal tersebut dapat dipahami bahwa keikutsertaan warga Negara dalam bela Negara dapat

dilakukan melalui setiap bidang kehidupan sesuai dengan profesi masing-masing. Salah satu elemen penting yang mempunyai tanggung jawab besar dalam upaya bela Negara adalah generasi muda. Generasi muda merupakan modal sosial (*social capital*) negara yang diharapkan dapat memainkan peran strategis agar dapat mendukung terciptanya kehidupan bangsa dan negara yang tentram dengan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai semangat dasar dalam mewujudkan pertahanan, keamanan, keutuhan, serta kedaulatan bangsa dan negara.

Generasi muda harapan bangsa merupakan generasi yang mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pembelaan terhadap Negara. Dalam lingkup ekstrakurikuler pendidikan berbagai organisasi dibentuk dengan harapan menjadi wadah bagi para generasi muda untuk mengembangkan kesadaran diri sebagai bangsa dan Negara Indonesia. Salah satunya adalah organisasi resimen mahasiswa (Menwa), yang dikembangkan dalam dunia kampus (pendidikan tinggi).

Menwa merupakan salah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) melalui pelatihan ilmu militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya. beranggotakan para mahasiswayang merasa terpanggil untuk membela negeri, ([http://id.wikipedia.org/wiki/Resimenmahasiswa, 27022015](http://id.wikipedia.org/wiki/Resimenmahasiswa,27022015)).

Dibentuknya menwa sebagai salah satu instrument pertahanan dan keamanan pada dasarnya merupakan bentuk implemtasi dari ketentuan yang terdapat dalam UUD 1945 bahwa pertahanan dan keamanan Negara dilakukan dengan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Optimalisasi peran organisasi Menwa ini tentunya dapat

membentuk dan memperkuat kesadaran mahasiswa sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab besar dalam upaya bela Negara untuk mewujudkan ketahanan nasional.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penguatan organisasi resimen mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran bela Negara mahasiswa. Kajian tersebut dilakukan melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber atau literatur yang relevan dengan optimalisasi peran organisasi Menwa dan kesadaran bela Negara mahasiswa. Sehingga diperoleh hasil kajian yang mendalam dan holistik terkait hal tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui analisis kepustakaan, artinya peneliti melakukan analisis untuk mendeskripsikan berbagai data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dihimpun. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik studi literatur. Teknik ini memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan analisis kritis yang mendalam (*depth critical analisyst*) terhadap berbagai sumber/literatur, sehingga diperoleh pemahaman yang relevan dan mendukung untuk menjawab permasalahan yang dikaji.

PEMBAHASAN

Kesadaran Bela Negara

Ketahanan nasional menjadi kuat bila semua elemen masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melakukan pembelaan terhadap Negara Indonesia. Kesadaran tersebut tentunya menjadi dasar motivasi yang kuat bagi warga Negara untuk mengambil peranan penting dalam mewujudkan Negara yang kuat dan berdaulat melalui tindakan-tindakan yang

mencerminkan kecintaan terhadap bangsa dan Negara.

Bela Negara pada hakikatnya merupakan keinginan dan kesanggupan secara rasional warga Negara untuk berbuat apapun untuk kepentingan bangsa dan Negara. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Winarno (2009:182) bahwa “Bela negara adalah upaya setiap warga negara Republik Indonesia terhadap ancaman, baik dari luar maupun dari dalam negeri”. Pengertian tersebut dapat dipahami sebagai bela Negara dalam arti dinamis, yaitu penggunaan tindakan militer dan nonmiliter untuk membela Negara. Bela Negara tidak hanya memiliki pengertian statis yang dipahami sebagai tindakan “*memanggul senjata*” atau hal ihwal yang berbau “*militerisme*” dan bukan semata-mata hanya tugas TNI, tetapi merupakan tugas segenap warga Negara sesuai kemampuan dan profesi dalam masyarakat.

Dalam SISHANKAMRATA ditegaskan bahwa kekuatan militer merupakan kekuatan utama yang sangat penting dan menentukan dalam membentuk kekuatan negara atau disebut dengan kekuatan utama, namun jika tidak didukung oleh berbagai faktor lain seperti kesadaran dari setiap warga negara, termasuk masyarakat sipil, maka usaha untuk mencapai ketahanan negara tidak akan tercapai dengan baik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Glassner (dalam Hayati, S & Yani, M., 2011:74) tentang faktor dan komponen kekuatan negara. ia menjelaskan bahwa:

Faktor pertama adalah faktor militer, yang terdiri dari angkatan darat, laut, dan udara. Kekuatan militer dikendalikan oleh kualitas personal juga faktor persenjataan, bahan, perlengkapan, bahan bakar, dan lain-lain. Setelah militer, faktor yang sangat menentukan lainnya adalah integrasi nasional yang terdiri dari

spiritual dan moral integrasi serta integrasi ekonomi (struktur dan ruang).

Dengan demikian untuk menjadi negara besar dan kuat, yang memiliki kekuatan dan ketahanan yang kokoh, maka negara harus mampu membangun pondasi yang kuat, baik dari segi kekuatan militer, maupun faktor-faktor pendukung lain seperti faktor integrasi nasional yang akan terwujud dengan adanya kesadaran setiap warga negara untuk senantiasa berpartisipasi dalam upaya pembelaan negara. Karena, usaha pembelaan Negara bertumpu pada kesadaran setiap warga Negara akan hak dan kewajibannya yang ditumbuhkembangkan untuk mencintai tanah air. Hal ini akan berhasil bila setiap warga Negara memahami keunggulan, kelebihan dan kekurangan bangsanya. Oleh sebab itu, kesadaran warga negara sangat diperlukan guna mendukung dan berpartisipasi dalam upaya bela negara.

Organsasi Resimen Mahasiswa (Menwa)

Organisasi Menwa merupakan organisasi ekstrakampus yang dikembangkan pemerintah, sebagai bentuk upaya strategis dalam menyiapkan mahasiswa agar menjadi warga negara yang memiliki kesiapan dan kemampuan dalam melakukan pembelaan terhadap negara secara fisik. Dengan kata lain, berbagai kegiatan yang dilakukan dalam organsasi menwa mengarahkan mahasiswa agar memiliki kesiapan setiap saat untuk membantu tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sejarah dibentuknya Menwa tidak terlepas dari upaya pemerintah yang dipimpin oleh Komando Pimpinan Besar Revolusi Presiden Soekarno untuk merebut kembali Irian Barat dari pihak Belanda sebagai bagian dari kedaulatan NKRI, yang dicetuskan dalam Tiga Komando Rakyat (TriKora) pada Tanggal

19 Desember 1961 di Yogyakarta. Semangat persatuan dan kesatuan tekad untuk menjaga keutuhan NKRI menjadi dasar bagi seluruh rakyat untuk menyambut Trikora dengan gegap gempita. Semangat Trikora tersebut disambut dengan peningkatan kewaspadaan nasional dan dari semua pihak termasuk penguatan Mahasiswa Wajib Latih (Walawa) yang telah dibentuk pada Tahun 1959. Sejak Trikora bergema juga direncanakan adanya pendidikan perwira cadangan di Perguruan Tinggi. (Wikipedia.org). Hingga saat ini, Komando Menwa di bentuk di seluruh wilayah di Indonesia sebagai salah satu organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa.

Selain sebagai kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa), dengan markas komando yang bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing. Menwa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan ilmu militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya (wikipedia.org). dengan kata lain, organisasi Menwa dapat dipahami dalam tiga pemaknaan, yaitu : (1) Sebagai wadah, yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan nasional;(2) Sebagai perorangan, yang merupakan mahasiswa terlatih olah keprajuritan yang telah mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara; dan (3) Sebagai organisasi, yang merupakan pusat aktifitas anggota Resimen Mahasiswa Indonesia yang terdiri dari tingkat Nasional, tingkat provinsi

dan tingkat kabupaten/kota serta di Perguruan tinggi. (lemustar47.wordpress.com)

Organisasi Menwa dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa

Pembangunan kesadaran bela negara melalui Menwa tercermin dalam semboya, fungsi, tujuan, dan tugas dari Menwa itu sendiri. Dengan semangat semboyan *Widya Çastrena Dharma Siddha*, yang berarti Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan, Menwa tentunya memiliki basis fungsi, tujuan, dan tugas organisasi yang disusun, dilaksanakan, dan diarahkan bagi tumbuh kembang kesadaran bela negara Mahasiswa sebagai bentuk rasa nasionalisme dengan berpegang tegus pada Panca Dharma Satya (janji Resimen Mahasiswa Indonesia), yaitu :

1. Kami adalah mahasiswa warga Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
2. Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan negara dan tidak mengenal menyerah.
3. Kami Putra Indonesia yang berjiwa ksatria dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
4. Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan Garba Ilmiah dan sadar akan hari depan Bangsa dan Negara.
5. Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin, percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan Nasional di atas kepentingan

pribadi maupun golongan.(wikipedia.org)

Semboyan Menwa tersebut sesuai dengan hakikat dasar menwa itu sendiri sebagai organisasi pembentuk kesadaran kebangsaan, yang menjadi dasar dalam menyusun dan mengembang fungsi, tujuan, dan tugas menwa. Seperti yang dilansir dari laman wikipedia.org/wiki/resimen_mahasiswa (2015) diketahui bahwa fungsi, tujuan, dan tugas pokok Menwa menggambarkan proses pendidikan pembentukan kesadaran bela negara mahasiswa yang diaktualisasikan dalam serangkaian tindakan untuk meningkatkan semangat juang dengan disiplin tinggi, loyalitas, kesadaran, dan memiliki wawasan kebangsaan serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai bangsa Indonesia.

Lebih lanjut ditegaskan bahwa Menwa Indonesia berfungsi:

1. Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa Indonesia di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik.
2. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang Bela Negara.
3. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahasiswa Indonesia, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat.
4. Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.
5. Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif.
6. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap Bela Negara dikehidupan Perguruan Tinggi.
7. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dibidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda;
8. Membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan Nasional;
9. Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

Adapun tujuan dari menwa adalah sebagai berikut: (1) Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional. (2) Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam Bela Negara; dan (3) Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA).

Dari laman yang sama ditegaskan bahwa fungsi dan tujuan menwa tersebut menjiwai arah dan setiap kegiatan yang dikembangkan dalam beberapa Tugas Pokok Resimen Mahasiswa Indonesiayang meliputi:

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi;
2. Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara;
3. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (PBP);
4. Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.

Jika dilihat dari substansi tujuan dan tufoksi Menwa tersebut jelas bahwa Menwa merupakan organisasi yang dapat menumbuhkan kesadaran bela negara mahasiswa serta membekali, menanamkan nilai-nilai kejuangan dan keprajuritan, menanamkan dasar-dasar kepemimpinan, membentuk fisik maupun mental para anggotanya, dan membentuk kepribadian, serta pola tingkah laku Menwa dalam tatanan pergaulan dan pembawaan di tengah masyarakat luas.. Pertahanan dan ketahanan nasional menjadi tujuan

Seperti ditegaskan diawal bahwa Menwa merupakan organsisasi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa di kampus yang keanggotaannya bersifat terbuka dan tidak diwajibkan. Sehingga dalam perjalanannya,

banyak dari mahasiswa yang tidak mengetahui adanya Menwa seiring dengan perkembangan kegiatan di dunia kampus yang semakin kompleks. Namun, mengingat tanggung jawab besar warga negara dalam menjaga NKRI Menwa selain dibentuknya Markas Komando Menwa di seluruh Indonesia (Lihat tabel 1), Kementerian Pertahanan Indonesia mengatakan akan menghidupkan kembali Resimen Mahasiswa (Menwa) di setiap kampus seluruh Indonesia. Lebih lanjut Direktur Bela Negara Kemenhan Laksamana Pertama TNI AL M Faisal mengatakan, Menwa akan aktif kembali mulai tahun depan seperti yang dikutip dari laman Merdeka.com (Hidayat, F. 2014).

Tabel 1
Daftar Nama Resimen (Menwa pada tingkat provinsi) di Republik Indonesia

No.	Nama Resimen	Provinsi
1	Resimen Mahasiswa Darussalam (Men Mahadasa)	Aceh
2	Resimen Mahasiswa Sumatera Utara (Men Mahatara)	Sumatera Utara
3	Resimen Mahasiswa Pagaruyung (Men Maharuyung)	Sumatera Barat
4	Resimen Mahasiswa Indra Pahlawan	Riau
5	Resimen Mahasiswa Bahari	Riau Kepulauan
6	Resimen Mahasiswa Dwi Yudha (Men Mahadwiyudha)	Bengkulu
7	Resimen Mahasiswa Sultan Taha	Jambi
8	Resimen Mahasiswa Sriwijaya (Men Mahawijaya)	Sumatera Selatan
9	Resimen Mahasiswa Raden Intan (Men Maharatan)	Lampung
10	Resimen Mahasiswa Jayakarta (Men Jayakarta)	DKI Jakarta
11	Resimen Mahasiswa Mahawarman (Men Mahawarman)	Prov. Jawa Barat
12	Resimen Mahasiswa Banten (Men Mahabanten)	Banten
13	Resimen Mahasiswa Mahadipa (Men Mahadipa)	Jawa Tengah
14	Resimen Mahasiswa Yogyakarta (Men Mahakarta)	Daerah Istimewa Yogyakarta
15	Resimen Mahasiswa Mahasurya (Men Mahasurya)	Jawa Timur
16	Resimen Mahasiswa Ugracena (Men Ugracena)	Bali
17	Resimen Mahasiswa Tanjungpura (Men Mahapura)	Kalimantan Barat
18	Resimen Mahasiswa Palangkaraya (Men Maharaya)	Kalimantan Tengah
19	Resimen Mahasiswa Suryanata (Men Mahanata)	Kalimantan Selatan
20	Resimen Mahasiswa Mulawarman (Men Mulawarman)	Kalimantan Timur
21	Resimen Mahasiswa Sam Ratulangi (Men Mahasamra)	Sulawesi Utara dan Gorontalo
22	Resimen Mahasiswa Pawana Çakti (Men Mahapati)	Sulawesi Tengah

23	Resimen Mahasiswa Wolter Mongisidi (Men Wolter Mongisidi)	Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
24	Resimen Mahasiswa Halu Oleo (Men Mahaleo)	Sulawesi Tenggara
25	Resimen Mahasiswa Maluku (Men Mahamaku)	Maluku dan Maluku Utara
26	Resimen Mahasiswa Cendrawasih (Men MahaCandra)	Papua
27	Resimen Mahasiswa Wira Dharma (Men HamaDharma)	eks Prov. Timor Timur, sampai 10 Oktober 2004 belum dibubarkan
28	Resimen Mahasiswa Nusa Cendana (Men Mahadana)	Nusa Tenggara Timur
29	Resimen Mahasiswa Rinjani (Men Mahajani)	Nusa Tenggara Barat
30	Resimen Mahasiswa Rimba Raya	Gorontalo

Sumber: Data sekunder dari Wikipedia.org Tahun 2015

Langkah tersebut dinilai tepat mengingat tugas dan tanggung jawab dalam membela negara adalah hak dan kewajiban bagi semua warga negara termasuk mahasiswa merupakan salah satu unsur. seperti yang tercantum dalam Pasal 30 ayat (1) “ Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. selain itu melalui latihan kedisiplinan dan penanaman kesadaran terhadap wawasan kebangsaan melalui Menwa, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan sosial (*Social Exchange Agent*) yang mampu berpikir dan bertindak cerdas, terampil, penuh tanggung jawab serta memiliki kesiapan siaga saat untuk ikut serta membela negara sebagai bakti terhadap kepentingan bangsa dan negara Indonesia.

SIMPULAN

Organisasi Menwa merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang dikembangkan di kampus dengan tujuan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang siap dan terampil untuk ikut serta dalam bela negara. Berdasarkan Semboyan fungsi, tujuan, dan tugas Menwa dapat diketahui bahwa menwa memiliki landasan dan program kerja yang mencerminkan serta diarahkan pada pembentukan kesadaran kebangsaan para mahasiswa. Oleh sebab itu, Menwa perlu ditingkatkan dan dikuatkan terus menerus,

agar seluruh komponen cadangan dalam menjaga pertahanan nasional menjadi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S & Yani, M. (2011). *Geografi Politik*. Bandung: PT. Refika Aditama;
- Hidayat, Faiq. (2014). *Kemenhan hidupkan lagi resimen mahasiswa pada 2015*. Tersedia {online} di <http://www.merdeka.com/peristiwa/kemenhan-hidupkan-lagi-resimen-mahasiswa-pada-2015.html>;
- Lembaga Musyawarah Taruna dan Staff Resimen Sekolah Tinggi Maritim dan Transpor “AMNI”. (2011). *Pengertian-tujuan-tugas-pokok-dan-fungsi-menwa*. Tersedia {online} di <https://lemustar47.wordpress.com/2011/01/21/pengertian-tujuan-tugas-pokok-dan-fungsi-menwa/>;
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*; Jakarta: MK-RI;
- Wikipedia Indonesia. (2015). *Resimen Mahasiswa*. Tersedia {online} di <http://id.wikipedia.org/wiki/Resimenmahasiswa>. Diakses Tanggal 2 Oktober 2015;

Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2002
tentang Pertahanan Negara;

Winarno. (2009). *Paradigma Baru
Pendidikan Kewarganegaraan,
Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.